

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan (Alfani et al., 2024). Menurut teori HL. Bloom, lingkungan memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan kualitas kesehatan seseorang. Oleh karena itu, salah satu langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat adalah penyehatan air (Gusman et al., 2024). Air minum adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan. Ketersediaan air yang bersih dan aman sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Dengan meningkatnya mobilitas masyarakat yang semakin padat, banyak yang memilih untuk mengonsumsi air minum dalam kemasan, seperti air galon atau air isi ulang, ketimbang merebus air sendiri. Hal ini dianggap lebih praktis dan cepat, mengingat kesibukan sehari-hari yang kian meningkat (Hargono et al., 2022).

Permintaan masyarakat terhadap kemudahan akses air minum siap saji ini mendorong pesatnya pertumbuhan usaha Depot Air Minum (DAM), termasuk di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya usaha DAM, pengelola depot memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa air minum yang mereka distribusikan memenuhi standar kesehatan yang telah ditetapkan. Pengusaha DAM wajib memastikan bahwa air minum yang mereka hasilkan memenuhi standar baku mutu kesehatan yang ditetapkan pemerintah, untuk mencegah potensi masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh air yang tidak memenuhi syarat (Urvash et al., 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Ambarawa pada tahun 2025, terdapat 13 Depot Air Minum (DAM) yang beroperasi di wilayah Kecamatan Ambarawa. Hasil pengisian formulir dengan menggunakan *ceklis form* Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang dilakukan oleh petugas sanitasi lingkungan dengan hasil IKL resiko rendah ada 8 depot dan hasil IKL resiko sedang 5 depot dan hasil IKL dengan resiko tinggi 0 depot.

Pengawasan rutin inspeksi kesehatan lingkungan oleh tenaga sanitasi secara manual menggunakan *ceklis form* IKL dilakukan enam bulan sekali, beberapa

kendala yang di hadapi tenaga sanitasi adalah seringkali hasil penilaian IKL tidak obyektif dan tidak konsisten.

Dinas Kesehatan dan Puskesmas Ambarawa telah menetapkan standar mutu air minum dan melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan secara berkala. Berdasarkan hasil analisis oleh tenaga sanitasi lingkungan, depot air minum akan dikelompokkan dalam tingkat risiko tertentu. Frekuensi pengawasan dilakukan berdasarkan kategori risiko yang dihasilkan, yaitu 1) depot dengan risiko tinggi akan diperiksa dua kali setahun, 2) depot dengan risiko sedang akan diperiksa sekali dalam setahun, dan 3) depot dengan risiko rendah hanya akan diperiksa setiap dua tahun sekali, sesuai dengan ketentuan dalam Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023. Pembinaan juga diberikan kepada pemilik dan operator depot yang termasuk dalam kategori risiko tinggi dan sedang, dengan tujuan memastikan bahwa kualitas dan kebersihan depot sesuai dengan standar yang berlaku. Pembinaan ini bertujuan tidak hanya untuk perbaikan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas air minum (Sari & Sulistyorini, 2024).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengawasan yang lebih rutin, penggunaan teknologi seperti *Google Form* dapat menjadi solusi yang efektif (Situmorang et al., 2025). Dengan menggunakan *Google Form*, proses penilaian menjadi lebih efisien, memungkinkan pemilik depot untuk mengevaluasi kondisi peralatan, kebersihan tempat, serta kesehatan operator. Sistem ini memungkinkan pemilik depot untuk melakukan penilaian secara mandiri, sehingga mereka dapat segera mengidentifikasi masalah potensial dan mengambil langkah perbaikan, memastikan bahwa air yang diproduksi tetap terjaga kualitasnya (Batubara et al., 2025).

Penilaian Mandiri Inspeksi Kesehatan Lingkungan melalui *Google Form* tidak hanya memberikan kemudahan dalam evaluasi, tetapi juga berfungsi sebagai langkah awal yang penting untuk mendeteksi potensi risiko atau masalah kebersihan sebelum dilakukan inspeksi lebih lanjut dengan menggunakan formulir ceklis inspeksi kesehatan lingkungan oleh tenaga sanitasi lingkungan dari Puskesmas Ambarawa. Dengan *Google Form* ini pemilik depot dapat langsung mengidentifikasi kondisi sanitasi dan mengambil langkah perbaikan segera, memastikan kualitas air dan kebersihan depot tetap terjaga (Widyasari & Steviani, 2024). Selain itu,

penggunaan *Google Form* mempermudah pemantauan dan perbaikan kondisi sanitasi secara berkelanjutan, yang pada gilirannya tidak hanya melindungi masyarakat tetapi juga membangun kepercayaan konsumen dan mendukung kelangsungan usaha depot air minum dalam jangka panjang (A. Y. Wibisono, 2024).

Penilaian mandiri ini berfungsi sebagai bentuk pengawasan internal yang dilakukan oleh pemilik DAM terhadap kualitas sanitasi dan air yang dihasilkan oleh depot mereka. Melihat depot air minum yang beroperasi, pengawasan rutin dari tenaga sanitasi lingkungan serta inovasi dalam pengawasan mandiri menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam karya kinerja dengan judul *Formulir Penilaian Mandiri Inspeksi Kesehatan Lingkungan Bagi Pemilik Depot Air Minum Dengan Menggunakan Google Form*.

B. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1. Lingkup Pengabdian

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas Ambarawa, penulis memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sanitasi di Depot Air Minum (DAM) yang ada di Kecamatan Ambarawa. Pengabdian ini berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran pemilik DAM untuk melakukan penilaian mandiri terhadap sanitasi depot mereka dan kualitas air yang diproduksi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan *Google Form* sebagai alat bantu untuk mengisi formulir inspeksi kesehatan lingkungan secara mandiri. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a) Sosialisasi dan Penyuluhan

Memberikan informasi kepada pemilik DAM tentang pentingnya penilaian mandiri untuk menjaga kualitas air minum yang diproduksi. Sosialisasi ini juga mencakup pelatihan mengenai cara menggunakan *Google Form* untuk memudahkan mereka dalam memantau kondisi sanitasi dan peralatan pengolahan air.

b) Dilakukan uji coba *Google Form* pada bulan Mei 2025, dilakukan secara internal pada beberapa pemilik depot dengan mengisi pertanyaan yang ada di *Google Form*.

c) Pelaksanaan Penilaian Mandiri

Pemilik DAM akan diminta untuk mengisi *Google Form* inspeksi kesehatan lingkungan yang berfokus pada aspek kebersihan tempat, peralatan, serta *personal hygiene* operator. Dengan penilaian mandiri ini, pemilik depot diharapkan bisa mengidentifikasi potensi masalah dengan lebih cepat dan melakukan perbaikan sebelum dilakukan inspeksi lebih lanjut oleh tenaga sanitasi.

d) Pendampingan dan pembinaan

Penulis memberikan pendampingan kepada pemilik DAM dalam mengisi *Google Form* dan menginterpretasikan hasil penilaian. Selain itu, akan dilakukan pembinaan berkala untuk memastikan bahwa pemilik DAM memahami pentingnya menjaga kualitas air dan melakukan perbaikan yang diperlukan

e) Pemantauan dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan penilaian mandiri mengisi *Google Form* oleh pemilik depot air minum, tenaga sanitasi lingkungan melakukan inspeksi kesehatan lingkungan secara langsung dengan menggunakan formulir ceklis IKL kemudian menganalisis untuk mengetahui sejauh mana pemilik berhasil meningkatkan kualitas sanitasi di sandingkan dengan data IKL secara langsung. Pemantauan dan evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi tenaga sanitasi lingkungan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu pemilik depot dalam mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

2. Lingkup Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan dalam karya kinerja ini adalah pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kemampuan pengawasan sanitasi di depot air minum. Dengan menggunakan *Google Form*, pemilik DAM dapat melakukan penilaian mandiri terhadap kondisi sanitasi depot mereka, yang dapat diakses melalui perangkat apa pun tanpa perlu aplikasi tambahan. Hal ini memudahkan pemilik untuk melakukan evaluasi secara cepat dan mengidentifikasi potensi masalah dalam pengelolaan air minum.

Setelah penilaian dilakukan, hasil dari *Google Form* langsung terkumpul dalam *Google Sheets* yang memudahkan tenaga sanitasi lingkungan untuk mengakses dan menganalisis data secara efisien. Ini juga mengurangi ketergantungan pada sistem manual dan memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur dan terpusat. Pengembangan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pemilik DAM dalam menjaga kualitas air dan sanitasi depot mereka. Dengan sistem ini, pengawasan sanitasi dapat dilakukan secara lebih rutin dan berkelanjutan, dengan pemantauan yang lebih transparan dan terintegrasi.

C. Tujuan Tugas Akhir Program RPL

1. Tujuan Umum

Pengembangan formulir penilaian mandiri inspeksi kesehatan lingkungan bagi pemilik depot air minum dengan menggunakan *Google Form* adalah upaya pengawasan sanitasi yang lebih efisien dan efektif, serta untuk membantu meningkatkan kesadaran pemilik depot dalam menjaga kualitas air minum yang diproduksinya.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengembangkan inovasi penilaian mandiri bagi pemilik depot dengan menggunakan *Google Form*. Tujuannya adalah untuk menilai dan mengidentifikasi potensi resiko bahaya lingkungan sedini mungkin, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan.
- b) Untuk memvalidasi hasil penilaian mandiri tersebut, tenaga sanitasi lingkungan akan melakukan inspeksi kesehatan lingkungan secara langsung dengan menggunakan formulir ceklis IKL.
- c) Dengan adanya penilaian mandiri menggunakan *Google Form*, pengawasan sanitasi oleh pemilik depot dapat dilakukan secara rutin dua bulan sekali dan dapat berkelanjutan.

D. Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1. Bagi Masyarakat

Hasil karya kinerja ini diharapkan masyarakat sebagai konsumen air minum dapat memilih Depot Air Minum (DAM) yang memenuhi syarat kesehatan.

2. Bagi pihak pengelola Depot Air Minum (DAM)

Dapat memberikan wawasan yang baik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di Depot Air Minum (DAM), merawat peralatan pengolahan air minum dan menjaga kesehatan operator Depot Air Minum

3. Bagi Pemerintah

Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kebijakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola Depot Air Minum dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

4. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Penulisan karya kinerja ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan revisi penulisan selanjutnya bila akan melakukan penulisan sejenis.

5. Bagi Penulis

Manfaat penulisan ini bagi penulis yaitu dapat menunjang pekerjaan sebagai tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang.

6. Bagi Puskesmas

Pemanfaatan formulir mandiri Inspeksi kesehatan lingkungan oleh pemilik depot air minum dengan menggunakan inovasi *Google Form* dapat diterima oleh pimpinan Puskesmas sebagai upaya meningkatkan penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) bagi tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas Ambarawa.